

ABSTRAK

Muhammad Riza, 2016 Nikah Beda Agama Dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Kecamatan Sangalla Kab. Tana Toraja), (M. Ilham Muchtar dan Muhammad Ali Bakri).

Pernikahan beda agama yang marak terjadi di Kecamatan Sangalla merupakan sebuah problema yang tidak berkesudahan. Kantor Urusan Agama tidak mau melayani praktek pernikahan beda agama dan hukum yang berlaku di Indonesia tidak membenarkan hal ini. Agama Islam dan agama Kristen yang merupakan agama mayoritas di Kecamatan Sangalla, juga tidak memberi ruang untuk mereka yang ingin menikah beda agama. Walaupun demikian, praktek nikah beda agama masih saja marak terjadi di daerah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses Nikah Beda Agama pada beberapa pasangan keluarga yang ada di Kecamatan Sangalla Kab. Tana Toraja serta menjelaskan bagaimana pengaruhnya terhadap keharmonisan rumah tangga pada kasus pasangan keluarga Anita Andi Hasan, Darmawati, Ikati, Yulianti Malik, Ramli dan Tri Namu.

Penelitian ini adalah bersifat *deskriptif kualitatif* yaitu menggambarkan tentang realitas yang ada dilapangan untuk kemudian menganalisa dengan menggunakan kata-kata. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, untuk itu seluruh hasil penelitian dikonsentrasikan pada kajian terhadap hasil penelitian dilapangan pada kasus enam keluarga nikah beda agama. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan wawancara terstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan sudah dipersiapkan secara lengkap, serta menggunakan teknik observasi yang mana mengamati langsung terhadap objek yang diteliti.

Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa nikah beda agama pada enam pasang keluarga yang diteliti, ternyata hampir semua pasangan menikah karena dasar cinta, kecuali keluarga Darmawati yang dijodohkan oleh orang tua. Adapun proses pernikahan rata-rata berdasarkan Islam, dimana mempelai non-Muslim terlebih dahulu mengaku sebagai Muslim untuk kelancaran proses pernikahan, dan sebaliknya apabila pernikahan dilaksanakan secara Kristen, maka mempelai yang beragama Islam terlebih dahulu dikristenkan. Adapun pengaruhnya terhadap keharmonisan rumah tangga pada lima pasangan yang diteliti, hamper semuanya harmonis kecuali pasangan Yulianti Malik dan Alfianus P. Lotong. Namun pengaruh yang cukup signifikan terjadi terhadap anak. Karena anak-anak pasangan nikah beda agama, rata-rata ikut agama ibunya. Jika ibunya Kristen, maka anak-anaknya ikut agama Kristen. Dan jika ibunya Muslim, maka anak-anaknya ikut agama Islam.